

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia saat ini terjadi persaingan yang sangat ketat, termasuk perusahaan sektor makanan dan minuman atau yang lebih sering disebut *Food and Beverages*. Persaingan dalam industri *Food and Beverages* membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu yang harus diperhatikan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaannya yaitu keputusan pendanaan keuangan, perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri.

Kontribusi sektor makanan dan minuman terhadap perekonomian Indonesia dapat dilihat dari pertumbuhan industri makanan dan minuman yang mencapai 8,46 persen pada semester I/2015, yang mengalami perlambatan dibandingkan pada semester I/2014 sebesar 10,14 persen. Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada semester I 2015 ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan industri nonmigas pada periode yang sama, yaitu 5,26 persen (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2015).

Sektor industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 29,95% terhadap PDB industri pengolahan non migas. Kontribusi besar industri makanan dan minuman nasional lainnya terlihat dari sumbangan nilai ekspor yang terus naik mencapai USD 456,6 juta pada Januari 2015, dibandingkan Nilai ekspor pada Januari 2014 sebesar USD 411,5 juta. Selanjutnya, perkembangan realisasi investasi sektor industri makanan dan

minuman triwulan I tahun 2015 sebesar Rp. 6.167,00 miliar untuk PMDN dan PMA sebesar USD 533,8 juta (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2015).

Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat. Hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami kekurangan modal untuk sementara karena imbas dari krisis ekonomi, tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan industri manufaktur (pengolahan) tahun 2013 sebesar 5,56% meski mengalami penurunan sebesar 0,17% dari tahun 2012 dengan laju pertumbuhan di tahun 2012 sebesar 5,73%, namun industri manufaktur masih diminati oleh investor. Berikut ini adalah empat industri manufaktur yang diminati oleh investor dengan proporsi investasi yang besar, yaitu (1) industri logam, mesin, dan elektronik; (2) industri kendaraan bermotor; (3) industri makanan dan minuman; serta (4) industri kimia dan farmasi.

Industri manufaktur menjadi salah satu daya tarik bagi investor, namun industri manufaktur di Indonesia belum mampu sepenuhnya memenuhi seluruh permintaan konsumen yang beragam. Untuk memenuhi kebutuhan konsumen banyak industri asing yang mulai memasuki dan bersaing dengan industri di Indonesia. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada situs web www.sahamok.com sampai dengan 2 Januari 2014, sebanyak 486 perusahaan telah terdaftar sebagai perusahaan (emiten) di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah data penggunaan total hutang dan total modal pada beberapa perusahaan *food and beverages* pada tahun 2011-2015, dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Total Hutang Jangka Panjang dan Total Ekuitas pada Perusahaan *Food and Beverages* pada tahun 2011-2015 (dalam Jutaan Rupiah).

Nama Perusahaan	Total Hutang Jangka Panjang	Total Ekuitas
Indofood CBP Sukses Makmur	29.403.434	67.386.723
Indofood Sukses Makmur Tbk	164.994.655	187.992.087
Mayora Indah Tbk	22.567.678	18.518.838
Nippon Indosari Corpindo Tbk	3.942.816	3.190.003
Prasidha Aneka Niaga Tbk	873.360	1.736.360
Siantar Top Tbk	2.799.858	3.460.164
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11.466.463	13.782.779
Ultrajaya Milk Industry Tbk	2.590.360	10.106.238

Sumber: www.idx.co.id, (Data Diolah, diunduh pada 29 Januari 2016)

Berdasarkan tabel 1.1, fenomena yang terjadi pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu ada 2 perusahaan memiliki tingkat penggunaan hutang jangka panjang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal perusahaannya. Semakin tinggi tingkat hutang, maka semakin tinggi nilai DER perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi yaitu Mayora Indah Tbk, dan Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Penelitian ini penting dilakukan karena struktur modal merupakan salah satu barometer tingkat kepercayaan investor perusahaan. Semakin baik struktur modal yang dimiliki maka investor akan semakin banyak menanamkan investasinya. Semakin lemah struktur modal yang dimiliki maka investor akan mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam penanaman investasinya. Kondisi struktur modal perusahaan apabila sudah diketahui, maka diharapkan manajemen lebih berhati-hati dalam membiayai investasi-investasi yang dilakukan pada masa yang akan datang, serta lebih memahami risiko yang akan timbul sebagai akibat dari keputusan keputusan pembiayaan yang akan diambil.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui kondisi dan komponen struktur modal perusahaan-perusahaan *food and beverages* dari tahun 2011-2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi struktur modal pada perusahaan-perusahaan *food and beverages* periode 2011-2015?
2. Komponen struktur modal manakah yang memiliki pendanaan paling tinggi?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka batasan masalah penelitian ini hanya membahas tentang kondisi dan komponen struktur modal yang dianalisis hanya pada hutang jangka panjang dan modal sendiri.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi struktur modal pada perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.

- b. Penelitian ini juga untuk mengetahui komponen struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang memiliki pendanaan paling tinggi

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Manajemen Perusahaan *Food and Beverages* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini dapat memberikan input tentang struktur modal dan sebagai upaya untuk mengambil keputusan dalam menentukan struktur modal sendiri.

- b. Bagi Para Pemegang Saham Perusahaan *Food and Beverages* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan memudahkan pemegang saham perusahaan dalam membuat keputusan penanaman investasi di pasar modal.

- c. Bagi Kreditor Dana Jangka Panjang Perusahaan *Food and Beverages* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kemudahan bagi kreditor dalam mengambil keputusan apakah akan memberikan pinjaman kepada perusahaan atau tidak.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dan bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.